

Judul : Kebangsaan: Politisi Mesti Jadi Negarawan
Tanggal : Jumat, 05 Juli 2019
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 2

KEBANGSAAN

Politisi Mesti Jadi Negarawan

JAKARTA, KOMPAS — Mantan Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Ahmad Syafii Maarif mengimbau elite politik untuk tidak berpuas diri sebagai politisi. Mereka harus bertransformasi menjadi negarawan. Hal itu disampaikan Syafii Maarif dalam diskusi panel bertajuk "Perenungan Situasi Saat Ini dan Membayangkan Masa Depan Indonesia" yang digelar Yayasan Upaya Indonesia Damai, Kamis (4/7/2019), di Jakarta.

Syafii Maarif mengatakan, bangsa Indonesia masih terus berproses. Dalam proses tersebut, kini ada gangguan dari ideologi transnasional yang terbilang laku di Indonesia.

Untuk menghadapi hal itu, Syafii Maarif meminta politisi agar naik kelas menjadi negarawan. Untuk itu, politisi mesti membuka semua topeng kemunafikan dan berbicara secara terang. Pada saat bersamaan, "mayoritas diam" agar turut berbicara. Para pemimpin agama juga perlu mengabarkan nilai agama yang universal.

Sementara kepada presiden terpilih hasil Pemilu 2019, Joko Widodo, ia berharap agar memahani betul kebinekaan dan mewujudkan isi sila kelima Pancasila, yaitu Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Perbaikan

Anggota DPR dari PDI-P, Eva Kusuma Sundari, dalam acara tersebut menyatakan menerima kekalahanannya di Pemilu Legislatif 2019. Meski kalah, ia mengatakan telah berupaya meninggalkan warisan di daerah pemilihannya. Sejumlah praktik baik di bidang pertanian telah diberikan. Eva kepada ibu-ibu di Jawa Timur, tempat dia maju sebagai calon anggota DPR pada pemilu lalu.

Eva berpendapat, transformasi menuju perbaikan harus dimulai dari diri sendiri. Selain itu, untuk melakukan perubahan, butuh multi-kecerdasan. Sebagai politisi, dia merasa sudah punya nyali untuk melakukan itu. Namun, nyali tanpa ilmu sama saja dengan ngawur.

Sementara itu, presenter M Farhan, yang diperkirakan lolos menjadi anggota DPR melalui Pemilu 2019, berjanji akan menjadi negarawan. (FAD)